

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi sistemik yang endemik di Indonesia dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama, khususnya pada kelompok usia anak dan remaja (Tobing 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus tifoid secara global mencapai 11-20 juta per tahun dengan angka kematian sekitar 128.000–161.000 (Tobing 2024). Data Kementerian Kesehatan RI memperkirakan prevalensi demam tifoid di Indonesia berkisar antara 350–810 per 100.000 penduduk atau sekitar 4.444 kasus baru setiap tahun (Tobing 2024). Typhoid menempati peringkat ke-15 sebagai penyebab kematian semua kelompok usia dan peringkat ke-5 dalam kelompok penyakit menular di Indonesia (Khairunnisa et al. 2020).

Tifoid yang tidak tertangani dapat menyebabkan komplikasi serius seperti perforasi usus (55%), perdarahan gastrointestinal, ileus paralitik, hepatitis, ensefalopati, dan miokarditis (Tobing 2024; Khairunnisa et al. 2020). Perforasi usus menjadi komplikasi paling fatal yang meningkatkan angka kematian apabila tidak segera ditangani (Tobing 2024).

Penatalaksanaan asuhan gizi terapi (PAGT) sangat penting dilakukan pada pasien tifoid karena infeksi bakteri *Salmonella typhi* menyebabkan serangkaian gejala seperti demam tinggi, mual, muntah, kehilangan nafsu makan, hingga gangguan penyerapan nutrisi di usus. Kondisi ini membuat pasien tifoid umumnya mengalami asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat yang jauh

dari kebutuhan normal. Defisit nutrisi yang tidak tertangani dapat mengakibatkan penurunan sistem imun, memperlambat pemulihan, memperpanjang durasi perawatan di rumah sakit, dan meningkatkan risiko komplikasi serius. Oleh karena itu, asuhan gizi terstandar perlu dilakukan dengan memberikan diet tinggi kalori, tinggi protein, dan rendah serat untuk memaksimalkan penyerapan nutrisi dan mempercepat pemulihan pasien (Amiini & Mahmudiono 2024; Anggraeny 2022).

Penatalaksanaan gizi merupakan komponen integral dan krusial dalam terapi demam tifoid. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi yang meningkat, meringankan kerja saluran cerna, dan mempercepat pemulihan. Untuk mencapai tujuan tersebut secara sistematis dan terstruktur, diperlukan penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT merupakan pendekatan sistematis yang mencakup empat tahap berurutan: pertama, asesmen gizi meliputi pengumpulan data antropometri, biokimia, klinis, dan diet; kedua, diagnosis gizi untuk mengidentifikasi masalah gizi spesifik; ketiga, intervensi gizi berupa rencana dan implementasi manajemen gizi; dan keempat, monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diberikan (Kemenkes 2019).

Melalui studi kasus ini, penulis akan menerapkan dan mendokumentasikan pelaksanaan PAGT pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Penerapan PAGT diharapkan dapat memberikan asuhan gizi yang komprehensif, aman, dan efektif, sehingga dapat membantu mengoptimalkan status gizi dan mendukung keberhasilan terapi medis secara keseluruhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana kajian skrining gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?
2. Bagaimana kajian asesmen gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?
3. Bagaimana kajian penetapan diagnosis gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?
4. Bagaimana kajian intervensi gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?
5. Bagaimana kajian monitoring dan evaluasi gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui kajian pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien dengan diagnosis demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kajian risiko malnutrisi berdasarkan hasil skrining gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- b. Mengetahui kajian masalah gizi berdasarkan asesmen gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

- c. Mengetahui kajian penetapan diagnosis gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- d. Mengetahui kajian penetapan intervensi gizi berdasarkan diagnosis gizi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- e. Mengetahui kajian monitoring dan evaluasi pada pasien demam tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian yang berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Demam Tifoid di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Tjitrowardojo Purworejo” merupakan penelitian di bidang gizi klinis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian berjudul “Proses Asuhan Gizi Pada Pasien Demam Tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo” diharapkan bermanfaat sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan referensi mengenai asuhan gizi pada pasien demam tifoid.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Rumah Sakit**

Memberikan data dan gambaran mengenai penerapan PAGT pada pasien demam tifoid yang dapat menjadi bahan masukan untuk evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan gizi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi ilmiah dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai penerapan PAGT pada kasus penyakit infeksi.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menerapkan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) secara langsung pada pasien demam tifoid di tatanan klinis.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis /Tahun	Judul Penelitian	Fokus Studi	Hasil	Perbedaan	Persamaan Penelitian
1	Annisa Nur Amiini & Trias Mahmu diono (2024)	Pelaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Demam Tifoid	Implementasi diet tinggi kalori tinggi protein rendah serat	Peningkatan asupan dan perbaikan gejala klinis setelah intervensi	Berbeda di karakteristik subjek studi kasus,dan lokasi studi kasus	Sama-sama menerapkan PAGT, dengan fokus intervensi diet tinggi kalori-protein-rendah serat dan evaluasi dampak klinis
2	Adela Putri Sagita (2023)	Gambaran Status Nutrisi dan Kebutuhan Nutrisi pada Anak dengan Demam Tifoid di RSD KRMT Wongsonegoro Semarang	Gambaran status nutrisi (IMT/U) & asupan makro	Mayoritas status nutrisi baik (60%), asupan karbohidrat kurang, protein cukup, lemak kurang	Kuantitatif deskriptif, sampel besar, fokus pada status nutrisi & asupan makro tanpa implementasi PAGT	Sama-sama meneliti status nutrisi dan asupan (energi, protein, lemak) pasien demam tifoid

<b>No</b>	<b>Penulis /Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Fokus Studi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>
3	Studi Kasus Ini	Pendokumentasian PAGT pada Pasien Demam Tifoid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo	Dokumentasi PAGT lengkap, analisis keterkaitan antar tahap	Gambaran utuh penerapan PAGT dan analisis mendalam tiap tahap asuhan gizi	Integrasi penuh seluruh proses, fokus pada dokumentasi dan hubungan antar tahapan PAGT di satu kasus	Sama-sama menggunakan prinsip asuhan gizi terstandar dan menyoroti asesmen, intervensi gizi, dan hasil monitoring